

Info Artikel:
Diterima 01/01/2013
Direvisi 12/01/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANGTUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SEKOLAH

Dony Darma Sagita¹⁾, Erlamsyah²⁾, Syahniar³⁾

ABSTRACT A good treatment of parents should be able to give to their children in carrying out the development, so that children can apply the treatment was well in their environment, including the development of self-adjustment. In fact many children who can not develop a self-adjustment was well in school because it gets no better treatment than their parents. This study aims to reveal the relationship between the treatment of parents with students adjustment in the school. The type a descriptive correlational study with findings that parental treatment is quite good, the adjustment of students in the school is quite good and there is a significant relationship between parental treatment adjustment of students at the school.

Keywords: Treatment of Parents; Adjustment student.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang individu agar dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai upaya yang terus menerus yang bertujuan untuk merubah tingkah laku individu untuk mendapatkan hubungan yang lebih baik, serasi antara diri individu dengan lingkungannya (Sofyan S Wilis, 2005).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial dimana siswa dapat

berinteraksi dan berhubungan secara langsung dengan warga sekolah. Pada

lingkungan sekolah siswa dihadapkan dengan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh siswa agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Selanjutnya di sekolah siswa akan dihadapkan dengan bermacam-macam kondisi dan keadaan terutama dalam lingkungan belajarnya seperti, komunikasi dengan guru, kondisi kelas yang ribut, teman-teman yang suka memilih teman dan lain sebagainya. Dengan demikian, siswa dituntut

¹ Dony Darma Sagita(1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email:donydarmas@gmail.com

² Erlamsyah (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email:erlamsyah1537@gmail.com

³ Syahniar (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email:syahniar9@gmail.com

untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mengembangkan diri dalam mencapai kesuksesan.

Firman (1992) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mereaksi kenyataan-kenyataan, situasi-situasi, hubungan-hubungan sosial dalam lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Kemudian menurut Sofyan S. Willis (2005) penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia dapat merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian tampak jelas bagaimana peran dan kedudukan penyesuaian diri dalam kehidupan individu termasuk dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolahnya. Adapun bentuk penyesuaian diri siswa di sekolah adalah tuntutan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan guru, teman sebaya dan lingkungan sekolahnya.

Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa diantaranya adalah keluarga terutama orang tua. Menurut Elizabeth B Hurlock (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa di sekolah yaitu lingkungan tempat siswa dibesarkan yaitu kehidupan keluarga, model yang diterima anak dirumah, pengalaman sosial yang baik dari rumah, bimbingan dan bantuan dalam proses penyesuaian diri.

Shochib (1998) mengatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan

menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Sehingga dengan demikian perilaku orangtua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

Menurut Elizabeth B Hurlock (1990) orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan perlakuan yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat mengembangkan penyesuaian dirinya dalam lingkungan sekolah.

Perlakuan orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Batusangkar pada tanggal 23 Juli 2012 banyak siswa mengalami masalah dengan penyesuaian diri, antara lain ditunjukkan dengan banyak siswa yang memiliki hubungan sosial yang lemah dengan sesama siswa di sekolah, sering datang terlambat ke sekolah dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Menurut mereka, berdasarkan hasil konseling perorangan terhadap siswa banyak ditemui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa antara lain adalah kesibukan orangtua dalam pekerjaannya berakibat buruk akan penyesuaian diri siswa dalam belajar.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa SMAN 3 Batusangkar di ruang Perpustakaan pada tanggal 23 Juli 2012 dapat disimpulkan bahwa siswa kurang dapat mengembangkan penyesuaian dirinya dengan baik hal ini antara lain di pengaruhi oleh perlakuan dari orangtuanya. Menurut mereka orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga memiliki waktu yang kurang dirumah untuk berkumpul.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perlakuan orangtua, 2) Penyesuaian diri siswa di sekolah, 3) Hubungan antara perlakuan orangtua dengan Penyesuaian diri siswa di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; perlakuan orangtua (X) merupakan variabel bebas dan penyesuaian siswa di sekolah (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Batusangkar kelas XI, XII yang berjumlah 120 orang dan jumlah sampel sebanyak 92 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan

menggunakan korelasi *product moment* yang diolah dengan program computer SPSS (*statistical Product and Service Solution*) *relase 17.0 for windows*.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang perlakuan orangtua dan penyesuaian dirimaka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Gambaran perlakuan orangtua terhadap siswa SMA N 3 Batusangkar (N=92)

Perlakuan Orangtua			
Kategori	Skor	F	%
Sangat baik	≥ 117	2	2,17
Baik	109 – 116	25	27,17
Cukup	100 – 108	39	42,39
Kurang	92 – 99	20	21,73
Kurang sekali	≤ 92	6	6,52
Total		92	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa 2,17 % orangtua memperlakukan anak dengan sangat baik, 27,17% orangtua memperlakukan anak dengan baik, 42,39% orangtua memperlakukan anak cukup baik, 21,73% orangtua memperlakukan anak kurang baik dan 6,52% orangtua memperlakukan anak kurang sekali . Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perlakuan orang tua terhadap anak memiliki kategori Cukup Baik.

Tabel 2. Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya (N = 92)

Kategorisasi	Skor	Subjek	
		f (Σ)	%
Sangat Baik	≥ 39	3	3,26
Baik	35-38	37	40,21
Cukup baik	31-34	35	38,04
Kurang baik	27-30	8	8,69
Kurang sekali	≤26	9	9,78

Pada tabel 2 terlihat bahwa 3,26 % siswa SMAN 3 Batusangkar memiliki penyesuaian diri sangat baik, 40,21% memiliki penyesuaian diri baik, 38,04% memiliki penyesuaian diri cukup baik, 8,69% memiliki penyesuaian diri kurang baik dan 9,78% memiliki penyesuaian diri kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 3 Batusangkar memiliki penyesuaian diri dengan teman sebaya memiliki kategori **Baik**.

Tabel 3. Penyesuaian Diri dalam belajar (N = 92)

Kategorisasi	Skor	Subjek	
		f (Σ)	%
Sangat Baik	≥ 57	4	4,34
Baik	52-56	24	26,08
Cukup baik	47-51	38	41,30
Kurang baik	42-46	18	19,56
Kurang sekali	≤41	8	8,69

Pada tabel 3 terlihat bahwa 4,34% siswa SMAN 3 Batusangkar memiliki penyesuaian diri dalam belajar sangat baik, 26,08% memiliki penyesuaian diri baik, 41,30% memiliki penyesuaian diri cukup baik, 19,56% memiliki penyesuaian diri kurang baik dan 8,69% memiliki penyesuaian diri kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa SMAN 3 Batusangkar memiliki penyesuaian diri dalam belajar dengan kategori **Cukup Baik**.

Tabel 4. Penyesuaian diri dengan Aturan di Sekolah (N = 92)

Kategorisasi	Skor	Subjek	
		f (Σ)	%
Sangat Baik	≥ 56	6	6,52
Baik	50-55	29	31,52
Cukup baik	44-49	34	36,95
Kurang baik	38-43	18	19,56
Kurang sekali	≤37	5	5,43

Pada tabel 4 terlihat bahwa 6,52 % siswa SMAN 3 Batusangkar memiliki penyesuaian diri sangat baik, 31,52% memiliki penyesuaian diri baik, 36,95% memiliki penyesuaian diri cukup baik, 19,56% memiliki penyesuaian diri kurang baik dan 5,43% memiliki penyesuaian diri kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 3 Batusangkar memiliki penyesuaian diri dengan aturan di sekolah memiliki kategori **Cukup Baik**.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian dirisiswa SMAN 3 Batusangkar, digunakan *analisis Pearson Product Moment* dengan perhitungan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 17.00, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan antara perlakuan orangtua dengan Penyesuaian diri siswa.

Hubungan variable	r hitung	r tabel	Sig.	Kesimpulan
Perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah	0.518	0,258	0,00	Signifikan

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa SMAN 3 Batusangkar. *Analisis Pearson Product Moment* menunjukkan seberapa besar hubungan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri melalui r hitung = 0,518 dengan $\text{sig} = 0.000$ ($\text{sig} < 0,05$, dan r table sebesar 0,258, artinya r hitung lebih besar dari r table sehingga dapat ditafsirkan korelasi positif antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Hasil tersebut membuktikan menyatakan adanya hubungan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa SMAN 3 Batusangkar dapat **diterima**.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana bentuk perlakuan orangtua,. Bagaimana Penyesuaian diri siswa di sekolah baik itu penyesuaian diri siswa terhadap teman sebaya, penyesuaian diri siswa dalam belajar, penyesuaian diri siswa terhadap aturan yang ada di sekolah. Apakah terdapat hubungan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

1. Perlakuan Orangtua

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum orangtua siswa SMAN 3 Batusangkar menerapkan perlakuan terhadap anak pada kategori cukup baik.

Perlakuan pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga

orangtua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh (Shochib, 1998).

Elizabeth B Hurlock (1990) mengemukakan bahwa di dalam perlakuan terhadap anak para orangtua mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orangtua dan dalam pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Berdasarkan uraian tersebut perlakuan adalah interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orangtua. Orangtua selalu menginginkan anaknya untuk dapat berkembang dengan baik dalam menjalani perkembangannya menuju pribadi yang lebih baik lagi.

2. Penyesuaian diri siswa di sekolah

a. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum siswa SMAN 3 Batusangkar penyesuaian diri terhadap teman sebaya, dengan persentase 40,21%. Ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya baik itu teman sekelas ataupun dengan teman yang ada di sekolah berada pada kategori baik. Dalam penelitian tampak terlihat bagaimana siswa mampu membina hubungan yang baik dengan teman-temannya. Baik dalam membina rasa akrab, kekompakan, kerjasama, dan rasa saling menghargai antar sesama siswa di sekolah

Kemampuan berhubungan dengan teman sebaya akan mampu membentuk pola komunikasi yang baik dengan teman sebaya dalam rangka menyerap informasi dan pengetahuan sebanyak mungkin. Semakin baik penyesuaian diri siswa terhadap teman sebayanya maka akan menumbuhkan motivasi yang bagus antara siswa

Syaiful Bahri Jamarah (2002) mengemukakan bahwa penyesuaian diri siswa dalam lingkungan sekolah terkait dengan kemampuannya untuk bergaul menyesuaikan diri dengan teman sesama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menjalani hubungan sosial yang baik di sekolah setiap siswa memulai dengan menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya baik yang di kelas maupun yang ada di sekolah. Sehingga dengan kemampuan menjalani hubungan dengan teman sebaya seorang siswa mampu mempersiapkan diri untuk mengembangkan hubungan sosialnya kearah yang lebih baik lagi.

b. Penyesuaian diri dalam belajar.

Hasil temuan penelitian menunjukkan penyesuaian diri siswa dalam belajar pada saat penelitian adalah tergolong cukup baik yakni 41,30%. Dimana siswa mampu menyesuaikan diri dalam belajar dengan kategori cukup baik.

Dalam hal ini siswa mampu mengembangkan penyesuaian dirinya dalam belajar seperti penyesuaian diri terhadap aturan yang berlaku dalam belajar seperti menjaga ketenangan kelas, mengerjakan tugas dengan baik, kemudian siswa mampu menyesuaikan

diri terhadap mata pelajaran yang ada yaitu bagaimana siswa mampu menyukai dan mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang mata pelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan guru yang ada di sekolahnya.

Dalam belajar, siswa juga harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, menurut Sofyan S willis (2005) mengemukakan bahwa siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan baik jika perubahan kurikulum di sesuaikan dengan tingkat umur, kecerdasan dan tingkat kebutuhan siswa.

c. Penyesuaian diri dengan aturan sekolah.

Hasil temuan penelitian menunjukkan penyesuaian diri dengan aturan di sekolah pada saat penelitian adalah tergolong cukup baik yakni 36,95%. Dimana siswa mampu menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah dengan kategori cukup baik.

Aturan dalam sebuah sekolah menjadi salah satu media dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah sebagai suatu lembaga organisasi sekaligus lembaga pendidikan tentu memiliki aturan baik yang terbentuk secara alami maupun yang disepakati dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Menurut Elizabeth B Hurlock (1980) ketika memasuki masa-masa remaja anak-anak tidak lagi begitu saja menerima kode moral dari orangtua, guru, dan bahkan teman-teman sebaya. Sekarang ia sendiri ingin membentuk kode moral tersendiri

berdasarkan konsep benar salah yang telah diubah dan diperbaikinya sendiri

Hasil temuan penelitian menunjukkan penyesuaian diri siswa di sekolah pada saat penelitian adalah tergolong cukup baik yakni 35,87%. Dalam hal ini siswa mampu menunjukkan kalau mereka mampu menyesuaikan diri dengan apa yang ada di sekolah seperti penyesuaian diri dengan sesama siswa, dengan guru serta aturan-aturan yang ada di sekolah. Sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam menjalani aktivitas pembelajaran di sekolah.

Menurut Davidoff (dalam Kristiyanti, 2001) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mempertemukan tuntutan diri dengan lingkungannya. Senada dengan itu, Corsini (2002) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan modifikasi dari sikap dan perilaku dalam menghadapi tuntutan lingkungan yang efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan kebutuhan dan frustrasi dengan cara merubah tingkahlaku kearah yang lebih baik antara diri seorang ndividu dengan lingkungannya.

3. Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis korelasional menunjukan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara Perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa SMAN 3 Batusangkar dengan nilai koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,518 dengan taraf signifikansi 0,000 dengan

jumlah responden 92 dan berada pada tingkat cukup kuat.

Dalam interaksi individu akan menyeleksi segala sesuatu dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan terutama dimulai dari dasar kehidupan siswa itu sendiri yaitu keluarga, apabila interaksi dalam keluarga berjalan harmonis maka dapat diharapkan terjadi perkembangan kepribadian dan pengembangan sosial siswa juga akan menuju pengembangan yang sehat.

Menurut Hurlock (1990), penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan, sehingga ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Kondisi yang diperlukan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik bagi siswa yaitu bimbingan dari orangtua dalam membantu anak belajar menjadi realistis tentang diri dan kemampuannya. Kemudian, orangtua membantu anak dalam bersikap bagaimana cara yang akan membantu penerimaan sosial dan kasih sayang dari orang lain.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat vital dalam pengembangan kehidupan sosial siswa. Ketika orangtua mampu memberikan perlakuan yang baik terhadap anak dalam menjalani kehidupan sosialnya, maka dengan sendirinya pengembangan kehidupan sosial anak akan dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perlakuan orangtua terhadap anak SMAN 3 Batusangkar dikategorikan cukup baik, (2) Penyesuaian diri siswa di SMAN 3

Batusangkar dikategorikan cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,518 dan signifikansi 0,000, atau dengan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat hubungan cukup kuat.

SARAN

1. Guru BK, agar membantu siswa dalam mengembangkan penyesuaian diri yang baik di sekolah yaitu dengan memprogram kegiatan sesuai kebutuhan siswa seperti memberikan layanan informasi terkait dengan materi penyesuaian diri. Sehingga siswa dapat memahami dan menjadikan panduan dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekolahnya.
2. Orangtua, agar mampu memberikan perlakuan yang baik dalam mendukung pengembangan kepribadian anak seperti dalam pengembangan penyesuaian diri anak kearah yang lebih baik. Sehingga dengan demikian anak tidak akan canggung dan tidak akan mudah dipengaruhi dengan lingkungan yang menuntutnya untuk berbuat hal yang negatif.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan aspek kajiannya pada bidang-bidang lain misalnya pada bidang penerimaan diri siswa dalam belajar, hubungan interpersonal, self esteem siswa dan aspek belajar lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firman. 1992. *Penyesuaian Diri Remaja*. Padang : PPB-FIP IKIP Padang.
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- _____. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan oleh Istiwidayanti, dkk). Jakarta: Erlangga.
- G. Tembong Prasetya. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Singgih D, Gunarsa. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPKGunung Mulia.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan S. Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Jamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syamsu, Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya